

## **Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sastra Kontemporer dalam Meningkatkan Apresiasi Sastra Siswa SMP**

**Ni Made Meri Apridayanti**

**Universitas PGRI Mahadewa Indonesia**

**Penulis Koresponden : [meriapridayanti12@gmail.com](mailto:meriapridayanti12@gmail.com)**

### **Abstrak**

Apresiasi sastra merupakan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra. Penelitian ini mengeksplorasi potensi karya sastra kontemporer dalam meningkatkan kemampuan apresiasi sastra siswa SMP. Penurunan minat baca dan rendahnya apresiasi terhadap karya sastra di kalangan siswa SMP menjadi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis sastra kontemporer yang menarik dan relevan dengan dunia remaja, guna meningkatkan kemampuan apresiasi sastra siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg & Gall, yang mencakup tahap studi pendahuluan, perancangan media, uji coba terbatas, revisi, hingga uji coba lapangan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di salah satu SMP swasta di Denpasar. Media yang dikembangkan berupa modul interaktif yang memuat cerpen dan puisi kontemporer, dilengkapi dengan aktivitas apresiasi sastra seperti diskusi, refleksi, dan proyek kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan efektif meningkatkan minat baca dan kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, serta mengapresiasi karya sastra. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis sastra kontemporer dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan apresiasi sastra di kalangan siswa SMP.

**Kata kunci:** media pembelajaran, sastra kontemporer, apresiasi sastra, siswa SMP

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran sastra di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan apresiasi estetika siswa. Namun, kenyataannya, banyak siswa yang kurang tertarik pada pembelajaran sastra karena dianggap sulit dipahami dan tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini diperparah dengan penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif dan tidak kontekstual. Ahmad Dimiyati Ridwan dalam bukunya *Teori Sastra Klasik & Kontemporer* menekankan pentingnya memahami dinamika sastra dari masa ke masa, termasuk bagaimana sastra kontemporer mencerminkan realitas sosial dan budaya saat ini. Sastra kontemporer, dengan tema dan gaya yang lebih dekat dengan kehidupan remaja, memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat dan apresiasi siswa terhadap sastra. Ridwan juga menyoroti perlunya pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman, termasuk integrasi teknologi dan media interaktif dalam proses pembelajaran sastra.

Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran berbasis sastra kontemporer menjadi suatu kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan antara materi sastra yang diajarkan dengan minat dan kebutuhan siswa. Media pembelajaran yang inovatif dan relevan dapat membantu siswa memahami dan mengapresiasi karya sastra secara lebih mendalam, serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis sastra kontemporer yang efektif dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa SMP. Dengan pendekatan yang kontekstual dan interaktif, diharapkan media pembelajaran ini dapat menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran sastra di sekolah.

### **1.2 Kebaruan Ilmiah**

Penelitian tentang media pembelajaran multimedia interaktif untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif telah banyak dilakukan. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah dalam beberapa aspek:

1. Integrasi Sastra Kontemporer sebagai Media Pembelajaran di SMP: Sebagian besar penelitian sebelumnya dalam pembelajaran sastra di tingkat SMP masih berfokus pada karya-karya sastra klasik yang sering kali terasa jauh dari pengalaman dan realitas siswa. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengangkat *karya sastra kontemporer* yang lebih relevan secara tematik dan linguistik bagi remaja masa kini sebagai bahan ajar utama untuk menumbuhkan apresiasi sastra.
2. Pengembangan Media Pembelajaran yang Kontekstual dan Interaktif: Penelitian ini tidak hanya membahas pemanfaatan teks sastra, tetapi juga berfokus pada *pengembangan media pembelajaran* yang interaktif dan kontekstual. Media yang dikembangkan didesain untuk menyentuh pengalaman belajar siswa secara aktif, tidak hanya melalui membaca, tetapi juga melalui aktivitas refleksi, diskusi, dan ekspresi kreatif, sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21.
3. Pendekatan R&D dengan Sasaran Apresiasi Sastra’’: Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang diarahkan secara spesifik untuk meningkatkan *kemampuan apresiasi sastra siswa*. Fokus ini cukup jarang diangkat dalam pengembangan media pembelajaran, yang umumnya lebih berorientasi pada keterampilan memahami atau menganalisis teks semata, bukan pada aspek afektif dan estetis seperti apresiasi.
4. Menjembatani Kesenjangan antara Kurikulum dan Dunia Siswa: Dengan mengungkap sastra kontemporer, penelitian ini secara ilmiah berupaya menjembatani jarak antara materi dalam kurikulum dan dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari. Hal ini menciptakan pendekatan yang lebih humanis dan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang masih jarang dikembangkan secara sistematis dalam bentuk media ajar.

#### **4.1 Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik media pembelajaran berbasis sastra kontemporer yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa SMP?

2. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran berbasis sastra kontemporer yang efektif untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa SMP?
3. Seberapa efektif media pembelajaran berbasis sastra kontemporer dalam meningkatkan kemampuan apresiasi sastra siswa SMP?

#### **4.2 Kesenjangan Antara Harapan dan Kenyataan**

Dalam pembelajaran sastra di tingkat SMP, terdapat harapan besar bahwa siswa mampu mengapresiasi karya sastra secara mendalam, baik dari segi isi, bahasa, maupun nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Kurikulum merancang pembelajaran sastra sebagai sarana untuk menumbuhkan empati, kreativitas, serta kecintaan terhadap budaya dan bahasa Indonesia. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa apresiasi siswa terhadap karya sastra masih tergolong rendah. Banyak siswa yang menganggap pembelajaran sastra membosankan, sulit dipahami, dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Media pembelajaran yang digunakan sering kali masih bersifat konvensional dan kurang mampu menjembatani ketertarikan siswa terhadap karya sastra, khususnya sastra kontemporer yang lebih dekat dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari.

Harapannya, dengan pendekatan dan media yang tepat, karya sastra kontemporer dapat menjadi pintu masuk yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Namun kenyataannya, guru sering mengalami keterbatasan dalam hal inovasi media pembelajaran, baik karena kurangnya pelatihan, keterbatasan waktu, maupun kurangnya akses terhadap sumber-sumber sastra kontemporer yang sesuai untuk usia SMP. Kesenjangan ini menjadi dasar pentingnya pengembangan media pembelajaran berbasis sastra kontemporer yang menarik, interaktif, dan kontekstual, agar pembelajaran sastra tidak hanya menjadi kewajiban kurikuler, tetapi benar-benar mampu membangun apresiasi sastra secara menyeluruh pada diri siswa.

#### **4.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru SMP terhadap media pembelajaran sastra yang relevan dan menarik.

2. Mengembangkan media pembelajaran berbasis sastra kontemporer yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa SMP.
3. Menguji efektivitas media pembelajaran berbasis sastra kontemporer dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa SMP.

#### **4.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

**Bagi Siswa** : Penelitian ini memberikan manfaat dalam membantu siswa lebih mudah memahami dan menikmati karya sastra, khususnya sastra kontemporer yang lebih dekat dengan realitas kehidupan mereka. Dengan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra, mengembangkan daya imajinasi, empati, dan kemampuan berpikir kritis mereka.

**Bagi Guru** : Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran sastra yang lebih kreatif dan relevan. Media pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sastra di kelas..

**Bagi Sekolah** : Penelitian ini berkontribusi dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media yang dikembangkan dapat memperkaya sumber belajar sekolah, mendukung program penguatan karakter melalui sastra, serta mendorong terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah.

**Bagi Pengembangan Ilmu:** Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam konteks pengembangan media pembelajaran berbasis sastra kontemporer. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan

dengan inovasi pembelajaran sastra di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

#### 4.5 Landasan Teori

1. Teori Konstruktivisme: menekankan bahwa siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar aktif. Menurut **Piaget** dan **Vygotsky**, pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa berperan aktif, mengeksplorasi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata termasuk ketika mereka berinteraksi dengan teks sastra kontemporer.
2. Teori Sastra Kontemporer: Teori ini menjelaskan sastra kontemporer adalah karya sastra yang muncul dan berkembang dalam konteks kehidupan modern, baik dari segi tema, bahasa, maupun gaya. Sastra kontemporer lebih dekat dengan realitas kehidupan pembaca masa kini, termasuk remaja dan siswa SMP. Menurut **Sapardi Djoko Damono (2004:21)**, sastra kontemporer sering kali menggunakan bahasa sehari-hari, mengeksplorasi isu sosial, dan mencerminkan perubahan budaya masyarakat modern.
3. Teori Pengembangan R&D: Teori pengembangan media dilakukan dengan menggunakan pendekatan **Research and Development (R&D)**. Menurut **Borg & Gall (1983)**, penelitian pengembangan merupakan proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan, termasuk media pembelajaran

## 2. PEMBAHASAN

### 2.1 Desain Media Pembelajaran Berbasis Sastra Kontemporer

Pengembangan media pembelajaran ini menggunakan model **ADDIE** (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ADDIE dipilih karena memiliki pendekatan yang sistematis, fleksibel, dan efektif dalam pengembangan produk pembelajaran berbasis teknologi. Setiap tahapan dalam ADDIE, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk, diikuti secara runtut agar menghasilkan media yang optimal untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa SMP.

Pada tahap pengembangan dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran dengan mengumpulkan data melalui observasi dan penyebaran angket kepada siswa SMP kelas VII di SMP PGRI 8 Denpasar dengan total 315 siswa . Berdasarkan hasil survei terhadap 150 siswa dari 7 kelas di sekolah swasta tersebut di ditemukan bahwa 47,62% siswa merasa pembelajaran sastra kurang menarik, dan 52,38% siswa menunjukkan ketertarikan terhadap karya sastra yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, observasi guru menunjukkan bahwa 90% siswa lebih aktif ketika pembelajaran melibatkan media interaktif dan berbasis visual. Hasil analisis ini memperkuat kebutuhan untuk mengembangkan media berbasis sastra kontemporer yang mampu membangkitkan minat dan apresiasi sastra siswa.

Pada tahap perancangan analisis, dirancanglah media pembelajaran dalam bentuk modul digital interaktif, video interpretasi karya sastra, kuis interaktif berbasis permainan, serta proyek kreatif siswa. Media ini dirancang menggunakan teks sastra kontemporer seperti puisi, cerpen, dan drama mini yang relevan dengan dunia remaja. Format media mengombinasikan teks, audio, video, dan ilustrasi visual untuk menciptakan pengalaman belajar yang multimodal. Media dirancang agar dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti laptop, tablet, maupun smartphone, sehingga memudahkan akses bagi seluruh siswa.

## **2.2 Konsep Ilmiah Peningkatan Pembelajaran Berbasis Sastra Kontemporer**

Peningkatan keterampilan pembelajaran berbasis sastra kontemporer dalam rangka meningkatkan apresiasi sastra siswa SMP dilakukan melalui mekanisme yang terstruktur dan berbasis kajian ilmiah. Mekanisme ini mengacu pada teori-teori pendidikan sastra dan pengembangan media pembelajaran interaktif. Menurut Tarigan (1991:40), apresiasi sastra merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menikmati, dan menilai karya sastra dengan penuh penghayatan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sastra harus mampu membangkitkan minat,

mengembangkan pemahaman mendalam, serta mendorong kreativitas siswa. Sastra kontemporer, dengan karakteristik bahasa komunikatif dan tema relevan, sangat efektif sebagai media untuk mencapai tujuan tersebut (Damono, 2002). Peningkatan Pembelajaran berbasis Sastra Kontemporer yang diamati dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara saintifik melalui beberapa mekanisme

- a. **Pemilihan Materi Sastra Kontemporer yang Relevan:** Langkah pertama adalah memilih karya sastra kontemporer yang sesuai dengan karakteristik psikologis dan sosial siswa SMP. Karya dipilih berdasarkan tema yang dekat dengan dunia remaja, seperti persahabatan, keluarga, identitas diri, dan dinamika sosial. Menurut Abrams (dalam Teeuw, 2003:22), relevansi tema dan pengalaman pembaca merupakan kunci dalam membangun apresiasi sastra.
- b. **Penyusunan Media dan Metode Pembelajaran Interaktif:** Setelah pemilihan materi, langkah berikutnya adalah menyusun media pembelajaran berbasis interaktif dan multimodal. Menurut Heinich et al. (2005), penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar siswa. Media yang digunakan dapat berupa: Modul digital berilustrasi, video interpretasi puisi atau cerpen dan proyek kreatif seperti vlog sastra atau pementasan mini.
- c. **Aktivitas Pembelajaran Berbasis Apresiasi:** Kegiatan pembelajaran didesain untuk mengembangkan empat keterampilan utama apresiasi sastra: Membaca apresiatif, menafsirkan karya, mengespresikan pemaknaan, dan berfikir kritis terhadap karya. Menurut Rosenblatt (1978) dalam teorinya tentang **transactional theory of reading**, pengalaman membaca merupakan interaksi aktif antara teks dan pembaca. Aktivitas seperti diskusi kelompok, pementasan drama sederhana, serta penulisan puisi bebas adalah contoh konkret pengembangan interaksi tersebut.
- d. **Evaluasi Keterampilan Apresiasi Sastra:** Menurut Brown (2004), evaluasi pembelajaran bahasa (termasuk apresiasi sastra) harus bersifat otentik, kontekstual, dan berorientasi pada proses.
- e. **Umpan Balik dan Pengembangan Berkelanjutan:** Berdasarkan hasil evaluasi, guru memberikan umpan balik konstruktif yang diarahkan untuk meningkatkan apresiasi estetis dan keterampilan kritis siswa. Selain itu, proses reflektif dilakukan untuk terus memperbaiki metode, materi, dan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip **reflective teaching** yang dikemukakan oleh Dewey (1933), bahwa refleksi terus-menerus merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang efektif.

### **2.3 Trend Variabel dan Fenomena Dasar Ilmiah Terkait**

Dalam konteks pendidikan bahasa dan sastra Indonesia saat ini, terdapat kecenderungan kuat untuk mengintegrasikan karya sastra kontemporer dalam pembelajaran di tingkat SMP. Trend ini berakar dari kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan apresiasi sastra siswa melalui pendekatan yang lebih relevan, komunikatif, dan kontekstual. Menurut Tarigan (1991), keterampilan pembelajaran sastra mencakup kemampuan membaca apresiatif, memahami makna estetis, serta mengekspresikan kembali pemaknaan secara kreatif. Sementara itu, fenomena penggunaan sastra kontemporer dalam pembelajaran muncul sebagai respon terhadap perubahan karakteristik peserta didik generasi Z yang lebih akrab dengan bahasa informal, tema aktual, dan media digital (Prensky, 2001).

Variabel utama dalam penelitian ini meliputi:

- a. Keterampilan Pembelajaran Sastra yang diukur melalui indikator kemampuan membaca kritis, menginterpretasi, dan mengekspresikan karya sastra.
- b. Media Sastra Kontemporer berupa karya puisi, cerpen, atau novel pendek yang ditulis dalam konteks masa kini dan berkaitan dengan kehidupan remaja.
- c. Apresiasi Sastra sebagai hasil akhir yang mencerminkan pemahaman mendalam, keterlibatan emosional, dan sikap kritis siswa terhadap karya sastra.

### **2.4 Analisis Efektivitas Peningkatan Keterampilan Pembelajaran Berbasis Sastra Kontemporer**

Peningkatan keterampilan pembelajaran berbasis sastra kontemporer terbukti efektif dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa SMP. Hal ini terlihat dari beberapa aspek penting. Pertama, minat dan motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan karena materi sastra kontemporer memiliki tema, bahasa, dan peristiwa yang dekat dengan pengalaman remaja (Ryan & Deci, 2000; Sari, 2021). Keterkaitan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca, memahami, dan menanggapi karya sastra. Kedua, kemampuan interpretasi dan analisis teks sastra siswa juga mengalami perkembangan. Menurut teori transaksional Rosenblatt (1978), interaksi aktif antara pembaca dan teks memperkaya makna yang diperoleh siswa, sehingga mereka mampu

menafsirkan berbagai unsur sastra, seperti karakter, tema, dan konflik, dengan lebih kritis.

Ketiga, pembelajaran berbasis sastra kontemporer mendorong siswa mengembangkan kreativitas mereka, baik dalam bentuk tulisan sastra baru maupun proyek multimedia seperti vlog dan pementasan mini (Craft, 2005; Lestari, 2022). Melalui media ini, siswa dapat mengekspresikan pemahaman sastra secara kreatif dan inovatif. Keempat, penggunaan karya-karya kontemporer yang mengangkat isu sosial aktual turut membentuk sikap kritis dan empati siswa terhadap realitas sosial (Nurdiyantoro, 2010). Evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata apresiasi sastra dari skor 65 (sebelum pembelajaran) menjadi 85 (sesudah pembelajaran), menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa. Dengan demikian, pembelajaran berbasis sastra kontemporer tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman emosional dan sosial mereka dalam memahami karya sastra.

## 2.5 Analisis Persepsi dan Pengalaman Pengguna

Pengembangan media pembelajaran berbasis sastra kontemporer mendapat respons positif dari pengguna, dalam hal ini siswa SMP sebagai peserta didik dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Persepsi pengguna terhadap media ini secara umum menunjukkan adanya peningkatan minat, keterlibatan emosional, serta pemahaman terhadap karya sastra. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang disebarkan, mayoritas siswa mengungkapkan bahwa media pembelajaran berbasis sastra kontemporer terasa lebih **relevan dengan kehidupan mereka**. Tema-tema yang diangkat dalam karya, seperti persahabatan, konflik keluarga, pencarian jati diri, hingga isu sosial masa kini, membuat siswa lebih mudah mengidentifikasi diri dengan karakter dan alur cerita yang dipelajari.

Selain itu, penggunaan media digital (seperti video puisi, podcast cerpen, dan animasi cerita) turut memperkaya pengalaman belajar. Menurut siswa, media yang interaktif dan visual membantu mereka lebih memahami isi dan pesan karya sastra, dibandingkan hanya membaca teks cetak tradisional. Dari sisi pengalaman guru, media pembelajaran ini mempermudah proses pembelajaran sastra karena menyediakan bahan ajar yang lebih aktual, menarik, dan variatif. Guru juga merasakan peningkatan

partisipasi siswa dalam kegiatan apresiasi sastra, baik dalam diskusi kelas, proyek kreatif, maupun tugas presentasi. Beberapa tantangan yang teridentifikasi dalam pengalaman pengguna adalah perlunya kesiapan teknologi di sekolah, keterampilan digital siswa dan guru, serta perlunya pelatihan untuk mengoptimalkan penggunaan media tersebut dalam pembelajaran. Namun secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis sastra kontemporer mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sastra, memperkaya pengalaman estetis siswa, serta membangun keterampilan apresiasi sastra yang lebih kuat.

### **3. PENUTUP**

#### **3.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil pengembangan dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Dalam proses pengembangan media pembelajaran berbasis sastra kontemporer, dilakukan serangkaian tahap uji coba untuk memastikan efektivitas dan kelayakan media. Berdasarkan analisis data, diperoleh empat hasil utama sebagai berikut:

##### **1. Media Pembelajaran Valid dan Layak Digunakan**

Hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis sastra kontemporer dinilai sangat layak digunakan. Berdasarkan uji validasi, aspek tampilan visual, kejelasan isi materi, interaktivitas, dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik memperoleh skor rata-rata 90% dalam kategori "sangat baik". Media memenuhi kriteria komunikatif, menarik, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra di SMP.

##### **2. Peningkatan Apresiasi Sastra Siswa**

Pengujian media dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek apresiasi sastra siswa. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi kenaikan rata-rata nilai apresiasi sastra sebesar 25% setelah siswa menggunakan media berbasis sastra kontemporer. Peningkatan ini mencakup kemampuan memahami makna teks, menginterpretasi pesan, serta mengekspresikan tanggapan kritis terhadap karya sastra.

### **3. Respon Positif dari Siswa terhadap Media**

Hasil angket persepsi siswa terhadap media menunjukkan respon sangat positif. Sebanyak 92% siswa menyatakan bahwa media yang dikembangkan membuat pembelajaran sastra menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak karya sastra kontemporer. Selain itu, siswa merasa lebih terlibat secara emosional dengan karya sastra melalui media yang berbentuk audio-visual dan interaktif.

### **4. Efektivitas Media dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran**

Pengamatan selama pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis sastra kontemporer mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam kelas. Partisipasi dalam diskusi, kemampuan bertanya, serta keberanian menyampaikan pendapat terkait karya sastra meningkat. Rata-rata keaktifan siswa dalam diskusi kelas naik dari 60% menjadi 85% setelah penggunaan media, berdasarkan lembar observasi guru

#### **3.2 Gagasan Selanjutnya**

Penelitian ini membuka beberapa peluang untuk pengembangan dan penelitian lebih lanjut:

##### **1. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Interaktif**

Sebagai langkah lanjutan, pengembangan media pembelajaran berbasis sastra kontemporer dapat lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi interaktif yang lebih canggih, seperti aplikasi pembelajaran berbasis AR (Augmented Reality) atau VR (Virtual Reality). Dengan teknologi ini, siswa dapat mengakses dunia sastra secara lebih mendalam dan nyata, misalnya dengan mengunjungi setting cerita atau berinteraksi dengan karakter dari karya sastra kontemporer. Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada efektivitas penggunaan teknologi baru ini dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi sastra siswa.

##### **2. Integrasi Media Sosial dan Platform Digital dalam Pembelajaran Sastra**

Pemanfaatan media sosial dan platform digital (seperti YouTube, Instagram, atau TikTok) sebagai bagian dari media pembelajaran sastra kontemporer dapat memberikan

kesempatan bagi siswa untuk lebih kreatif dalam membuat konten terkait sastra, seperti membuat video review buku, resensi cerpen, atau mendiskusikan isu-isu sastra dalam forum online. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh integrasi media sosial ini terhadap keterampilan berpikir kritis, kolaborasi antar siswa, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

### **3. Pembelajaran Sastra Kontemporer untuk Berbagai Tingkat Pendidikan**

Penelitian berikutnya bisa diperluas ke berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SMA hingga perguruan tinggi, untuk menilai apakah pendekatan ini dapat diterapkan dengan efektif pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Perbedaan karakteristik peserta didik di berbagai level pendidikan juga dapat memberi insight mengenai adaptasi materi dan strategi pembelajaran berbasis sastra kontemporer yang sesuai untuk masing-masing jenjang.

### **4. Pengembangan Modul Pembelajaran yang Lebih Komprehensif**

Salah satu gagasan yang dapat dikembangkan lebih lanjut adalah pembuatan modul pembelajaran berbasis sastra kontemporer yang dapat diakses oleh guru dan siswa di berbagai daerah. Modul ini bisa mencakup panduan pengajaran, materi pelatihan guru, dan latihan soal yang terkait dengan teks-teks sastra kontemporer. Penelitian lebih lanjut bisa diarahkan pada evaluasi keberhasilan implementasi modul ini di berbagai sekolah dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda.

### **5. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Beragam Aspek Keterampilan Siswa**

Penelitian mendalam bisa dilakukan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis sastra kontemporer terhadap beragam aspek keterampilan siswa, seperti keterampilan menulis, berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada perbedaan dampak yang ditimbulkan oleh berbagai bentuk media (audio, visual, atau interaktif) terhadap perkembangan keterampilan apresiasi sastra siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education.
- Craft, A. (2005). *Creativity in Schools: Tensions and Dilemmas*. Routledge.
- Damono, Sapardi Djoko. (2002). *Sastra dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Grasindo.
- Dewey, John. (1933). *How We Think*. Lexington: D.C. Heath.
- Heinich, Robert, et al. (2005). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Pearson.
- Lestari, D. (2022). "Pengaruh Pembelajaran Sastra Kontemporer terhadap Kreativitas Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 45–56.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- onwell, C.C., & Eison, J.A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Rosenblatt, Louise M. (1978). *The Reader, the Text, the Poem: The Transactional Theory of the Literary Work*. Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Ryan, R.M., & Deci, E.L. (2000). "Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being." *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Sari, M. (2021). "Penggunaan Cerpen Kontemporer dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 102–110.
- Tarigan, Gorys Keraf. (1991). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Vol. 3 No 1 (2025)

SANDIBASA III (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

E-ISSN: 3047-3268

Teeuw, A. (2003). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.